

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Generasi muda khususnya remaja merupakan pilar sebuah bangsa. Remaja adalah tonggak yang sangat berarti bagi keberlangsungan masa depan yang merupakan tumpuan, harapan dan angan-angan yang sangat besar bagi perkembangan sebuah negara. Masa remaja adalah masa dimana keadaan emosionalnya meninggi, mudah terpengaruh oleh lingkungan dan pergaulan, serta berbagai perilaku yang harus dibimbing secara intensif (Sofyan, 2007).

Fenomena yang terjadi pada masa remaja adalah kekhawatiran melewati masa-masa sulit remaja sebagai periode peralihan dan perubahan, sekaligus suatu masa mencari identitas dan berkembangnya pola pikir yang tidak realistis (Harlock, 2002). Perubahan yang terjadi pada remaja kadang membawa rasa tidak nyaman. Remaja mudah terganggu karena rasa tidak aman tersebut dan banyaknya perubahan yang terjadi dalam kehidupan mereka (Santrock, 2006).

Rachman (dalam Jannah, 2007) mengatakan dalam kelompok usia remaja terdapat suatu gejala psikologis tertentu sebagai akibat perkembangannya. Gejala yang paling menonjol pada masa psikologis ini, yakni adanya kebutuhan serta ketertarikan dalam kelompok sebaya.

Pada masa ini pula remaja merasakan bahwa mereka tidak bisa memahami orang-orang di sekitarnya. Selain itu, remaja juga berusaha untuk menarik perhatian dalam lingkungannya. Mereka sering melakukan tindakan yang

bisa menarik perhatian, misalnya gaya bicara yang aneh-aneh, cara tertawa yang dibuat-buat dan menonjolkan diri untuk mendapatkan perhatian seperti kebut-kebutan di jalan raya, sok jagoan dan sebagainya. Merokok juga kadangkala dianggap sebagai sarana memperkokoh jati diri dan perasaan mandiri agar diakui oleh masyarakat dewasa.

Rokok secara luas telah menjadi salah satu penyebab kematian terbesar di dunia. Diduga hingga menjelang 2030 kematian akibat merokok akan mencapai 10 juta orang pertahunnya (Anies, 2006). Rokok terbuat dari tembakau (*Nicotiana tobaccum*), sejenis tanaman tropis yang apabila dibakar akan menghasilkan asap yang mengandung bermacam racun. Dalam asap rokok terdapat 4000 zat kimia berbahaya untuk kesehatan dan diantaranya adalah nikotin yang bersifat adiktif dan tar yang bersifat karsinogenik atau racun kimia yang dapat merangsang tumbuhnya kanker (Ramadhan, 2008).

Racun dan karsinogen yang timbul dalam pembakaran tembakau dapat memicu terjadinya kanker. Pada awalnya rokok mengandung 8-20mg nikotin dan setelah dibakar nikotin yang masuk ke dalam sirkulasi darah hanya 25%. Walaupun demikian, jumlah kecil tersebut memiliki waktu hanya 15 detik untuk sampai ke otak manusia (Becker, 2008).

Meskipun pada setiap bungkus rokok selalu terdapat peringatan bahwa “merokok dapat merugikan kesehatan” tetapi siapakah yang mau memperdulikannya? Padahal, peringatan itu resmi dari pemerintah. Kontroversi pendapat seputar hukum merokok masih terus berkembang. Sementara itu, jumlah orang-orang yang merokok jumlahnya semakin meningkat. Menurut catatan